

**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: MODEL PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN IPS SD**

Sri Mulyati¹, Yoyo Zakaria Ansori², Yeni Dwi Kurino³

^{1.2.3}PGSD FKIP Universitas Majalengka

¹srimulyatii0610@gmail.com, ²al.anshory0928@unma.ac.id,

³yenidwikurino@unma.ac.id

ABSTRACT

Critical thinking, as a core competence of 21st-century learning, must be fostered from the primary school level, particularly through Social Studies instruction that emphasizes social issue analysis and rational decision-making. Empirical evidence indicates that limited critical thinking skills among elementary students are often associated with teacher-centered instructional practices. This study aims to evaluate the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model in enhancing students' critical thinking skills in Social Studies through a recent literature review. A Systematic Literature Review (SLR) was conducted using the PRISMA protocol. Articles published between 2020 and 2025 were retrieved from Google Scholar and Publish or Perish. Based on predefined inclusion and exclusion criteria, ten relevant studies were selected and analyzed thematically. The findings consistently demonstrate that PBL implementation has a positive impact on students' critical thinking skills, particularly in the areas of analysis, evaluation, inference, and argument construction. However, higher-order components such as drawing conclusions and argumentative synthesis require more structured and sustained application of PBL syntax. The effectiveness of PBL is influenced by internal factors, including students' learning motivation and active participation, as well as external factors such as the quality of contextual problem design and teachers' classroom management. Overall, the review confirms that PBL is a relevant and effective instructional model for primary Social Studies education, promoting participatory, contextual, and reflective learning. This study contributes a comprehensive mapping of PBL effectiveness and offers recommendations for strengthening higher-order thinking skills in elementary classrooms.

Keywords: *problem based learning, critical thinking, social studies learning*

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis sebagai kompetensi utama abad ke-21 harus dikembangkan sejak pendidikan dasar, khususnya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menekankan analisis isu sosial dan keputusan rasional. Temuan empiris menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan ini pada siswa sekolah dasar sering disebabkan oleh pembelajaran yang dominan berorientasi guru. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS, berdasarkan kajian literatur terkini. Menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan protokol PRISMA, pencarian artikel dilakukan via *Google Scholar* dan *Publish or Perish* (2020–2025). Dengan kriteria

inklusi dan eksklusif, diperoleh sepuluh artikel yang dianalisis tematik. Hasil kajian mengindikasikan bahwa implementasi PBL secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama pada indikator analisis, evaluasi, inferensi, dan pembentukan argumen. Meskipun demikian, indikator berpikir kritis yang lebih kompleks, seperti penarikan kesimpulan dan sintesis argumentatif, masih memerlukan penguatan melalui penerapan sintaks PBL yang terstruktur dan berkelanjutan. Efektivitas PBL dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa, serta faktor eksternal yang meliputi kualitas desain masalah kontekstual dan manajemen pembelajaran oleh guru. Temuan ini mengonfirmasi bahwa model PBL sangat relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS sekolah dasar, karena mampu menghasilkan proses pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan reflektif. Kajian ini memberikan kontribusi melalui pemetaan menyeluruh mengenai efektivitas PBL dalam membangun kemampuan berpikir kritis, serta rekomendasi untuk implementasi pembelajaran IPS yang berfokus pada penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *problem based learning*, berpikir kritis, pembelajaran ips

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan, bangsa dapat mencetak generasi yang cerdas, berakarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Artinya, pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan

kemampuan berpikir secara mendalam.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang memiliki peran strategis dalam menanamkan dasar kepribadian dan cara berpikir peserta didik (Ansori, 2020). Oleh karena itu, kurikulum di tingkat ini harus mampu menumbuhkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif. Sejalan dengan perkembangan zaman, Kurikulum Merdeka hadir dengan menekankan pengembangan kompetensi abad ke-21, yaitu kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan literasi digital (Susandi et al., 2025). Kurikulum ini juga berorientasi pada pembelajaran kontekstual yang

menyesuaikan kebutuhan peserta didik agar mampu berpikir reflektif dan bernalar kritis (Arodani et al., 2025).

Salah satu keterampilan yang ditekankan dalam kurikulum tersebut adalah berpikir kritis. *Partnership for 21st Century Skills* (P21) menegaskan bahwa berpikir kritis merupakan kompetensi utama yang harus dikuasai peserta didik agar mampu menghadapi kompleksitas permasalahan global. Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, kemampuan ini termasuk dalam dimensi “bernalar kritis dan mandiri”, di mana peserta didik diharapkan dapat menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi yang valid (Waruwu et al., 2024).

Menurut Ennis dalam (Novandi et al., 2025), berpikir kritis adalah proses berpikir secara logis dengan mempertimbangkan bukti dan alasan sebelum memutuskan apa yang akan dipercaya atau dilakukan. Kemampuan ini perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar agar peserta didik terbiasa berpikir reflektif dan tidak hanya menerima informasi secara pasif.

Mata pelajaran IPS memiliki potensi besar untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis karena

menuntut peserta didik memahami hubungan antara manusia, lingkungan, dan masyarakat (Karima et al., 2025). Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, serta menumbuhkan sikap sosial yang demokratis dan bertanggung jawab (Yusnaldi et al., 2023). Namun, kenyataannya pembelajaran IPS di sekolah dasar masih didominasi pendekatan konvensional yang berfokus pada hafalan fakta dan pengetahuan deskriptif. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata dan rendah dalam kemampuan berpikir kritis.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa inovasi model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL) mampu menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. PBL merupakan model yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah nyata sehingga mereka dapat membangun pemahaman secara mandiri dan mendalam (Saraswati & AStuti, 2022). Model ini mendorong peserta didik untuk menganalisis masalah, mencari

solusi, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan jawaban yang logis (Evi & Indriani, 2021).

Hasil penelitian Fauziyyah et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran IPS efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif peserta didik. Penelitian serupa oleh Amalia et al. (2024) juga menemukan bahwa rata-rata hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar karena mampu melatih peserta didik berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengaitkan konsep dengan situasi nyata. Oleh karena itu, melalui kajian literatur ini, akan dikaji lebih dalam efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis secara sistematis hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Systematic Literature Review* merupakan metode penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk mengumpulkan serta menginterpretasikan temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan suatu topik tertentu (Triandhini dalam Azkia et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pandangan menyeluruh mengenai efektivitas model *Problem Based Learning*, indikator berpikir kritis yang berkembang, faktor-faktor yang memengaruhi, serta relevansinya dalam pembelajaran IPS berdasarkan temuan penelitian terdahulu.

Dalam proses pencarian literatur, peneliti menggunakan mesin pencari akademik seperti Google Scholar dan Publish or Perish. Kata kunci yang digunakan meliputi

“Problem Based Learning”, “PBL”, “berpikir kritis”, “critical thinking”, “IPS Sekolah Dasar”, dan “IPS SD”. Penelusuran artikel dibatasi pada rentang tahun 2020–2025 guna memastikan relevansi dan kebaruan sumber yang diperoleh. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian empiris yang membahas penerapan *model Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran IPS atau IPAS, artikel diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025, serta artikel tersedia dalam teks lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel non penelitian seperti opini atau esai konseptual, artikel yang tidak secara spesifik membahas hubungan antara *Problem Based Learning* dan kemampuan berpikir kritis, serta artikel yang objek penelitiannya bukan siswa sekolah dasar.

Prosedur seleksi artikel dilakukan dengan mengikuti panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang dikemukakan oleh (Page et al., 2021). Prosedur ini mencakup empat tahap utama, yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan penyertaan data. Pada tahap

identifikasi, peneliti mengumpulkan artikel sesuai dengan kata kunci yang telah ditetapkan. Tahap penyaringan dilakukan dengan menelaah judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak sesuai dengan fokus kajian. Selanjutnya, pada tahap kelayakan, artikel dibaca secara menyeluruh untuk menilai kesesuaian isi, kualitas metodologis, serta relevansi temuan dengan tujuan penelitian. Tahap terakhir adalah penyertaan data, yaitu penetapan artikel yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik dengan cara mengelompokkan dan mensintesis temuan penelitian berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan fokus kajian. Tema yang dianalisis meliputi pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, indikator berpikir kritis yang berkembang melalui penerapan PBL, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi PBL, serta strategi pembelajaran IPS yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar. Hasil analisis disajikan secara deskriptif analitis dan digunakan

sebagai dasar dalam pembahasan serta penarikan simpulan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	(Amalia et al., 2024)	Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS Kegiatan Ekonomi	Penelitian kuasi eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD. Indikator berpikir kritis yang berkembang meliputi kemampuan menganalisis masalah ekonomi, menghubungkan sebab-akibat, dan menarik kesimpulan. Faktor pendukung keberhasilan PBL adalah penggunaan masalah kontekstual dan diskusi kelompok.
2	(Azkia et al., 2024)	Systematic Literature Review:	Hasil SLR menunjukkan bahwa PBL secara konsisten

		Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis IPS Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar	efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Indikator dominan yang berkembang adalah analisis, evaluasi, dan inferensi. Faktor yang memengaruhi efektivitas PBL meliputi kesiapan guru, sintaks pembelajaran, serta keterlibatan aktif siswa.
3	(Mufti & Yanti, 2025)	Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD dalam Pembelajaran IPS	Penelitian quasi eksperimen menunjukkan nilai rata-rata berpikir kritis siswa pada kelas PBL lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Indikator berpikir kritis yang meningkat meliputi analisis isu sosial dan penarikan kesimpulan. PBL relevan diterapkan dalam IPS karena materi bersifat kontekstual dan problematis.

4	(Jannah et al., 2023)	Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS SD	Studi pustaka ini menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD dan mendorong keterampilan 4C. Faktor pendukung meliputi aktivitas pemecahan masalah, diskusi kolaboratif, dan refleksi pembelajaran .	p Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pelajaran IPAS Kelas IV SD	siswa. Faktor yang memengaruhi keberhasilan adalah keterlibatan aktif siswa dan penyajian masalah autentik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.	
5	(Damayanti et al., 2022)	Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD	Hasil penelitian pre-eksperimental menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan berpikir kritis setelah penerapan PBL. Indikator yang berkembang meliputi penyusunan argumen logis dan pengambilan keputusan berbasis data.	7 (Sholikhah et al., 2025)	Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis IPAS di Sekolah Dasar	Penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan PBL meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa secara bertahap. Indikator berpikir kritis berkembang melalui proses investigasi dan refleksi pembelajaran .
6	(Pratiwi et al., 2025)	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap	Penelitian menunjukkan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis	8 (Evi & Indriani, 2021)	Dampak Model Problem Based Learning Berbantuan Media Quizizz terhadap Kemampuan	Hasil penelitian kuasi eksperimen menunjukkan bahwa PBL berbantuan media interaktif meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan.

		Berpikir Kritis	Faktor media digital berperan dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa.
9	(Har diani nings ih et al., 2023)	Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	Penelitian menunjukkan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Indikator yang meningkat meliputi kemampuan analisis, evaluasi, dan penyelesaian masalah melalui diskusi kelompok.
10	(Fau ziyya h et al., 2023)	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Menggunakan Model PBL	Studi literatur menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD pada pembelajaran IPS. PBL relevan karena mengintegrasikan masalah sosial nyata yang mendorong siswa berpikir reflektif dan analitis.

Hasil kajian melalui pendekatan Systematic Literature Review mengungkapkan sejumlah temuan utama terkait efektivitas implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Sintesis dilakukan terhadap sepuluh artikel penelitian sebelumnya yang relevan dan dianalisis secara tematik.

Kemampuan berpikir kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPS Berbasis Problem Based Learning

Temuan dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar mengalami peningkatan yang signifikan ketika pembelajaran IPS menerapkan model Problem Based Learning. Penelitian Amalia et al., (2024), Mufti & Yanti, (2025) serta Damayanti et al., (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar melalui PBL memperoleh skor berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam mengatasi keterbatasan kemampuan berpikir

kritis yang sebelumnya sering ditemukan pada pembelajaran IPS yang berorientasi pada guru.

Secara konseptual, PBL menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, sehingga mendorong siswa untuk secara aktif mengamati, menganalisis, dan mencari solusi secara mandiri maupun kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Facione dalam (Novitasari, 2023) yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif dan rasional dalam mengevaluasi informasi serta mengambil keputusan secara tepat. Dengan demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran IPS menjadi sarana strategis untuk melatih proses berpikir tingkat tinggi sejak jenjang sekolah dasar.

Indikator Kemampuan berpikir kritis yang Berkembang melalui PBL

Berdasarkan sintesis hasil penelitian terdahulu, indikator kemampuan berpikir kritis yang paling berkembang melalui penerapan PBL dalam pembelajaran IPS meliputi analisis, evaluasi, inferensi, penyusunan argumen, dan pengambilan keputusan. Penelitian Pratiwi et al., (2025) dan

Hardiantiningsih et al., (2023) menunjukkan bahwa siswa mampu menganalisis permasalahan sosial, menghubungkan sebab-akibat, serta menyusun solusi berdasarkan data dan diskusi kelompok.

Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa indikator berpikir kritis tingkat tinggi, khususnya penarikan kesimpulan dan sintesis argumen tertulis, masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Temuan Hardiantiningsih et al., (2023) dan Indriani et al., (2022) menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan indikator berpikir kritis sangat bergantung pada konsistensi penerapan sintaks PBL serta kualitas masalah yang disajikan dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, PBL terbukti mampu mengembangkan indikator berpikir kritis secara komprehensif apabila diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan.

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas PBL dalam Mengembangkan Berpikir Kritis

Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal

meliputi motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta kesiapan kognitif dalam memecahkan masalah. Penelitian Pratiwi et al., (2025) dan Mufti & Yanti, (2025) mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah menunjukkan perkembangan berpikir kritis yang lebih signifikan.

Sementara itu, faktor eksternal yang berperan penting mencakup desain pembelajaran oleh guru, penggunaan masalah kontekstual IPS, serta dukungan media pembelajaran. Penelitian Indriani et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam PBL mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, yang berdampak langsung pada peningkatan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan PBL tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh kualitas implementasi dan lingkungan belajar yang mendukung.

Relevansi Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

Hasil kajian sistematis menunjukkan bahwa PBL sangat

relevan diterapkan dalam pembelajaran IPS sekolah dasar karena karakteristik IPS yang berkaitan erat dengan permasalahan sosial dan kehidupan sehari-hari. Penelitian Azkia et al., (2024) dan Jannah et al., (2023) menegaskan bahwa PBL memungkinkan siswa memahami konsep IPS secara lebih bermakna melalui pemecahan masalah nyata, diskusi kelompok, dan refleksi pembelajaran.

Pembelajaran IPS berbasis PBL juga terbukti mampu menumbuhkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan demikian, PBL tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan bernalar kritis dan kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PBL merupakan strategi pembelajaran yang kontekstual dan adaptif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap sepuluh artikel penelitian terkait,

menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar masih berada pada tingkat sedang dan belum mengalami perkembangan yang maksimal. Indikator kemampuan berpikir kritis yang relatif kuat terdapat pada kemampuan memahami permasalahan dan menyampaikan pendapat, sedangkan indikator tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan masih menjadi aspek yang paling lemah. Keterampilan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang bersumber dari internal individu maupun dari lingkungan pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan kemampuan berpikir kritis tidak dapat dicapai dalam waktu singkat, melainkan memerlukan perencanaan pembelajaran yang terstruktur, konsisten dan berkesinambungan. Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar, seperti model pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual, terbukti efektif dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS sekolah dasar. Oleh karena itu, pendidik diharapkan untuk mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran yang mampu merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses berpikir, berdiskusi, serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan bagi praktisi pendidikan dan peneliti dalam merancang serta mengembangkan model pembelajaran IPS yang lebih efisien untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa jenjang sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap sepuluh artikel penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Temuan kajian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang

belajar melalui pembelajaran konvensional.

Indikator kemampuan berpikir kritis yang paling berkembang melalui penerapan PBL meliputi kemampuan analisis permasalahan sosial, evaluasi informasi, inferensi, serta penyusunan argumen secara logis. Namun demikian, indikator berpikir kritis tingkat tinggi, khususnya penarikan kesimpulan dan sintesis argumentatif, masih memerlukan penguatan melalui implementasi PBL yang lebih terstruktur dan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis tidak dapat dicapai secara instan, melainkan memerlukan proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan konsisten.

Efektivitas penerapan PBL dalam pembelajaran IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan kesiapan kognitif siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup kualitas perancangan masalah kontekstual, pengelolaan diskusi kelompok, serta peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Interaksi antara faktor-faktor tersebut menentukan keberhasilan PBL dalam

membina kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa model Problem Based Learning memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran IPS sekolah dasar karena selaras dengan karakteristik materi IPS yang kontekstual dan berbasis permasalahan sosial. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk mengoptimalkan penerapan PBL dan strategi pembelajaran berpusat pada siswa guna mendorong partisipasi aktif, diskusi reflektif, serta pengambilan keputusan rasional dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi praktisi pendidikan dan peneliti dalam merancang serta mengembangkan pembelajaran IPS yang lebih efektif untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N. S. A., Mahpudin, & Cahyaningsih, U. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kegiatan Ekonomi. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.56916/bip.v3i1>.

- 947
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308> P-ISSN
- Arodani, M. P., Misriyani, Firdausy, F., & Mas'odi. (2025). Pendidikan Sekolah Dasar 2024; Menyiapkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 145–154. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3633>
- Azkia, A. S., Maksum, A., & Usman, H. (2024). Systematic Literature Review : Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Ips Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo. *Prosiding Seminar Nasional Keguruan Dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo Volume*, 1(1), 216–225.
- Damayanti, S., Sumarna, N., & Yasin, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas V Sdn 13 Lakudo. 4.
- Evi, T., & Indriani, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 385–395. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314>
- Fauziyyah, H., Sulistiani, F., & Rustini, T. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Menggunakan Model PBL. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari*, 9(2), 207–214. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7567547>
- Hardiantiningsih, Istiningsih, S., & Hasnawati. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. 5(2).
- Indriani, L., Haryanto, & Gularso, D. (2022). Dampak Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Quizizz terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. 6(2), 214–222.
- Jannah, H. M., Adiesty, J. I., Fadrijin, R. S., Nurkholifah, S., & Marini, S. D. H. A. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ips Sd. 3(1), 19–32.
- Karima, M. K., Nofitri Putri Agustin, R., Awalunnisa, Y., Nur Hanafi, L., Malhayati, L., Firliani Rasika, M., Nastiti, M., & Rizki Ariesta, Z. (2025). Persepsi Guru dan Siswa Tentang IPS. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.5>

- 9061/guruku.v3i3.1020
- Mufti, D., & Yanti, F. (2025). *Pengaruh Model PBL terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Dalam Mata Pelajaran IPS*. 4(1), 3908–3916.
- Novandi, M., Serani, G., Djudin, T., & Suratman, D. (2025). Keterampilan Berpikir Kritis Dan Pengajarannya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(1), 649–669.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i1.4509>
- Novitasari, K. W. A. (2023). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Indikator Facione Pada Pembelajaran Kimia Daring Dan Luring. *Jurnal Sains Riset*, 13(3), 839–849.
<https://doi.org/10.47647/jsr.v13i3.2017>
- Pratiwi, A., Sufa, F. F., & Jumanto. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pelajaran Ipas Kelas IV SD AnugrahNo Title*. 12, 815–822.
- Saraswati, N. D., & AStuti, S. (2022). Efektivitas Penerapan Model Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 339–348.
<https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.259>
- Sholikhah, I., Ratnasari, Y., Suharti, O., & Wafi, T. F. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 226.
<https://doi.org/10.70713/pjp.v5i1.62676>
- Susandi, A., Amelia, D. jantung, Huda, M. M., MZ, A. F. S. A., & Khasanah, L. A. I. U. (2025). Relevansi i Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital Menuju Generasi Indonesia Emas 2045. *Jurnal Of Nusantara Education*, 4(April), 107–117.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.148>
- Waruwu, L., Gulo, Y., Halawa, S., & Mariance, N. (2024). Analisis Mendalam terhadap Perubahan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 3783–3789.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1329>
- Yusnaldi, E., Panjaitan, D. A. F., Pasaribu, F., Sabina, L., Mustika, N., & Adelia, R. W. (2023). Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32175–32181.